

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di provinsi D. I. Yogyakarta dan Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam analisis merupakan hasil penyebaran kuesioner kepada 71 auditor di 9 KAP yang berada di wilayah D. I. Yogyakarta dan 8 KAP yang berada di wilayah Jawa Tengah. Berikut merupakan tabel daftar sampel Kantor Akuntan Publik pada penelitian ini:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Sampel Kantor Akuntan Publik**

No.	Kantor Akuntan Publik	Alamat
1	Bismar, Muntalib dan Yunus	Jl. Soka No.24 Baciro, Yogyakarta
2	Drs. Hadiono	Jl. Kusbini No.27 Yogyakarta
3	Hadori Sugiarto Adi dan Rekan	Jl. Dr. Sardjito No. 9 Yogyakarta
4	Drs. Henry dan Sugeng	Jl. Gajah Mada No.22 Yogyakarta
5	Indarto Waluyo	Jl. Ringroad Timur No.33 Yogyakarta
6	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan	Jl. Kranji No.30 Sleman, Yogyakarta
7	Drs. Soeroso Donosapetro	Jl. Beo No.49 Demangan Baru Yogyakarta
8	Dra. Suhartati dan Rekan	Perum Nogotirto No.11 Yogyakarta
9	Drs. Inaresjz Kemalawarta	Jl. Ringin Putih No.7 Kota Gede Yogyakarta
10	Dr. Payamta, CPA	Jl. Ir. Sutami 25 Surakarta
11	Wartono dan Rekan	Jl. Ahmad Yani No.335 Manahan, Solo
12	Achmad, Rasyid, Hisbullah dan Jerry	Jl. Muara Mas Timur 242 Semarang
13	Benny, Tony, Frans dan Daniel	Jl. Puri Anjasmoro Blok EE 1 No.6 Semarang
14	Darsono dan Budi Cahyo Santoso	Jl. Mugas Dalam No.65 Semarang

No.	Kantor Akuntan Publik	Alamat
15	I. Soetikno	Jl. Durian Raya 20 Kav A3 Semarang
16	Tarmizi Achmad	Jl. Dewi Sartika Raya No.7 Semarang
17	Tri Bowo Yulianti	Jl. MT. Haryono No.548 Semarang

*Sumber: Lampiran*

Kuesioner yang berhasil dikumpulkan sebanyak 59 kuesioner dan jumlah kuesioner yang tidak kembali sebanyak 12 kuesioner. Setelah dilakukan penyortiran data atas jawaban responden ditemukan kuesioner yang tidak valid sebanyak 7 kuesioner yang memiliki masa kerja kurang dari 1 tahun. Kuesioner yang tidak valid tersebut selanjutnya tidak diikutsertakan dalam analisis data. Dengan demikian jumlah sampel penelitian ini ada 52 responden. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan analisis pengembalian kuesioner:

**Tabel 4.2**  
**Analisis Pengembalian Kuesioner**

KETERANGAN	JUMLAH	PERSENTASE
Kuesioner yang disebar	71	100%
Kuesioner yang kembali	59	83,1%
Kuesioner yang tidak kembali	12	16,9%
Kuesioner yang tidak valid	7	9,9%
Kuesioner yang dapat diolah	52	73,2%

*Sumber: Hasil analisis data, 2017*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang disebar sebanyak 71 buah atau sebesar 100%. Kuesioner yang kembali sebanyak 59 buah atau sebesar 83,1%. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 12 buah atau sebesar 16,9%. Kuesioner yang tidak valid sebanyak 7 buah atau sebesar 9,9%. Kuesioner yang dapat diolah sebanyak 52 buah atau sebesar 73,2%. Berikut ini data demografi responden mengenai informasi umum yang ditemukan, informasi tersebut antara lain:

## 1. Demografi Responden

Berdasarkan informasi umum yang ditemukan, berikut data demografi dari 52 responden yang disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 4.3**  
**Demografi Responden**

No.	Klasifikasi	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	21	40,4%
		Perempuan	31	59,6%
2	Umur	21-30 tahun	38	73,1%
		31-40 tahun	12	23,1%
		>40 tahun	2	3,8%
3	Pendidikan Akhir	S1	48	92,3%
		S2	4	7,7%
4	Jabatan	Auditor junior	28	53,8%
		Auditor senior	24	46,2%
5	Lama Bekerja	1-5 tahun	37	71,2%
		6-15 tahun	10	19,2%
		>15 tahun	5	9,6%

*Sumber: Olah data, 2017*

Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3, yaitu terdapat responden laki-laki sebanyak 21 responden atau sebesar 40,4% dan responden perempuan sebanyak 31 responden atau sebesar 59,6%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di provinsi D. I. Yogyakarta dan Jawa Tengah didominasi oleh auditor perempuan.

Klasifikasi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.3, yaitu terdapat 38 responden atau sebesar 73,1% responden yang berumur 21-30 tahun, 12 responden atau sebesar 23,1% responden yang berumur 31-40 tahun, dan 2 responden atau sebesar 3,8% responden yang berumur >40 tahun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja di Kantor

Akuntan Publik di provinsi D. I. Yogyakarta dan Jawa Tengah didominasi oleh auditor yang berumur 21-30 tahun.

Klasifikasi responden berdasarkan pendidikan akhir dapat dilihat pada tabel 4.3, yaitu S1 sebanyak 48 responden atau sebesar 92,3%, dan S2 sebanyak 4 responden atau sebesar 7,7%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di provinsi D. I. Yogyakarta dan Jawa Tengah didominasi oleh auditor dengan pendidikan akhir S1.

Klasifikasi responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel 4.3, yaitu terdapat auditor junior sebanyak 28 responden atau sebesar 53,8%, dan auditor senior sebanyak 24 responden atau sebesar 46,2%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di provinsi D. I. Yogyakarta dan Jawa Tengah didominasi oleh auditor junior.

Klasifikasi responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel 4.3, yaitu responden yang bekerja 1-5 tahun terdapat 37 responden atau sebesar 71,2%, 6-15 tahun sebanyak 10 responden atau sebesar 19,2%, dan >15 tahun sebanyak 5 responden atau sebesar 9,6%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di provinsi D. I. Yogyakarta dan Jawa Tengah didominasi oleh auditor yang bekerja 1-5 tahun.

## 2. Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Religiusitas, Skeptisisme Profesional, *Locus of Control*, Tekanan Waktu, dan *Audit Judgment* yang akan diuji secara deskriptif seperti dalam tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Std. Deviation	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual		
			Min	Max	Mean	Min	Max	Mean
Religiusitas	52	3,712	6	30	18	11	28	20,56
Skeptisisme Profesional	52	1,841	5	25	15	16	24	19,54
<i>Locus of Control</i>	52	2,136	5	25	15	11	20	17,21
Tekanan Waktu	52	2,485	5	25	15	11	22	18,50
<i>Audit Judgment</i>	52	2,548	6	30	18	18	30	22,02

*Sumber: Olah data, 2017*

Kisaran teoritis merupakan perkiraan nilai kisaran minimum dan maksimum total skor jawaban dari setiap variabel. Nilai kisaran minimum diperoleh dengan cara mengalikan total pertanyaan dengan nilai jawaban terendah. Nilai kisaran maksimum diperoleh dengan cara mengalikan total pertanyaan dengan nilai jawaban tertinggi. Kisaran aktual merupakan nilai minimum dan maksimum total skor jawaban responden setelah dilakukan analisis deskriptif.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa data diperoleh dari total responden sebanyak 52 orang. Pada variabel religiusitas yang memiliki 6 item pertanyaan, diperoleh nilai standar deviasi sebesar 3,712. Nilai minimum aktual menunjukkan angka 11 yang artinya pilihan responden berkisar antara skor 1-2 yaitu sangat tidak setuju dan tidak setuju. Nilai maksimum aktual menunjukkan angka 28 yang artinya pilihan responden berkisar antara skor 4-5 yaitu setuju dan sangat setuju. Nilai mean aktual menunjukkan nilai 20,56 yang artinya responden cenderung untuk memilih setuju karena nilainya lebih

mendekati maksimum daripada minimum. Nilai mean aktual ini lebih besar daripada nilai mean teoritis yaitu  $20,56 > 18$  sehingga menunjukkan bahwa rata-rata religiusitas yang dimiliki responden tinggi.

Pada variabel skeptisisme profesional yang memiliki 5 item pertanyaan, diperoleh nilai standar deviasi sebesar 1,841. Nilai minimum aktual menunjukkan angka 16 yang artinya pilihan responden berkisar antara skor 3-4 yaitu netral dan setuju. Nilai maksimum aktual menunjukkan angka 24 yang artinya pilihan responden berkisar antara skor 4-5 yaitu setuju dan sangat setuju. Nilai mean aktual menunjukkan nilai 19,54 yang artinya responden cenderung untuk memilih setuju karena nilainya berada pada skor 3-4 yaitu netral dan setuju. Nilai mean aktual ini lebih besar daripada nilai mean teoritis yaitu  $19,54 > 15$  sehingga menunjukkan bahwa rata-rata skeptisisme profesional yang dimiliki responden tinggi.

Pada variabel *locus of control* yang memiliki 5 item pertanyaan, diperoleh nilai standar deviasi sebesar 2,136. Nilai minimum aktual menunjukkan angka 11 yang artinya pilihan responden berkisar antara skor 2-3 yaitu tidak setuju dan netral. Nilai maksimum aktual menunjukkan angka 20 yang artinya pilihan responden berada pada skor 4 yaitu setuju. Nilai mean aktual menunjukkan nilai 17,21 yang artinya responden cenderung untuk memilih setuju karena nilainya lebih mendekati maksimum daripada minimum. Nilai mean aktual ini lebih besar daripada nilai mean teoritis yaitu  $17,21 > 15$  sehingga menunjukkan bahwa rata-rata *locus of control* dalam diri responden tinggi.

Pada variabel tekanan waktu yang memiliki 5 item pertanyaan, diperoleh nilai standar deviasi sebesar 2,485. Nilai minimum aktual yang diperoleh menunjukkan angka 11 yang artinya pilihan responden berkisar antara skor 2-3 yaitu tidak setuju dan netral. Nilai maksimum aktual menunjukkan angka 22 yang artinya pilihan responden berkisar antara skor 4-5 yaitu setuju dan sangat setuju. Nilai mean aktual menunjukkan nilai 18,50 yang artinya responden cenderung untuk memilih setuju karena nilainya lebih mendekati maksimum daripada minimum. Nilai mean aktual ini lebih besar daripada nilai mean teoritis yaitu  $18,50 > 15$  sehingga menunjukkan bahwa rata-rata tekanan waktu yang dialami responden tinggi.

Pada variabel *audit judgment* yang memiliki 6 item pertanyaan, diperoleh nilai standar deviasi sebesar 2,548. Nilai minimum aktual yang diperoleh menunjukkan angka 18 yang artinya pilihan responden berada pada skor 3 yaitu netral. Nilai maksimum aktual menunjukkan angka 30 yang artinya pilihan responden berada pada skor 5 yaitu sangat setuju. Nilai mean aktual menunjukkan nilai 22,02 yang artinya responden cenderung untuk memilih setuju karena nilainya berada pada skor 3-4 yaitu netral dan setuju. Nilai mean aktual ini lebih besar daripada nilai mean teoritis yaitu  $22,02 > 18$  sehingga menunjukkan bahwa rata-rata *audit judgment* yang dilakukan responden tinggi.

## B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau sah tidaknya suatu kuesioner. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan *factor analysis*, dimana apabila butir pertanyaan memiliki loading faktor  $> 0,5$  maka dikatakan valid dan memenuhi asumsi validitas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Instrumen	Loading Faktor	Keterangan
Religiusitas	RE1	0,854	Valid
	RE2	0,772	Valid
	RE3	0,879	Valid
	RE4	0,910	Valid
	RE5	0,840	Valid
	RE6	0,911	Valid
Skeptisisme Profesional	SP1	0,858	Valid
	SP2	0,504	Valid
	SP3	0,705	Valid
	SP4	0,632	Valid
	SP5	0,786	Valid
<i>Locus of Control</i>	LC1	0,598	Valid
	LC2	0,803	Valid
	LC3	0,861	Valid
	LC4	0,741	Valid
	LC5	0,515	Valid
Tekanan Waktu	TW1	0,785	Valid
	TW2	0,520	Valid
	TW3	0,851	Valid
	TW4	0,876	Valid
	TW5	0,785	Valid
<i>Audit Judgment</i>	AJ1	0,754	Valid
	AJ2	0,640	Valid
	AJ3	0,811	Valid
	AJ4	0,841	Valid
	AJ5	0,729	Valid
	AJ6	0,852	Valid

Sumber: Olah data, 2017



a. Instrumen Variabel Religiusitas

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa variabel religiusitas dengan 6 item pertanyaan mendapatkan hasil yang valid. 6 item pertanyaan tersebut dikatakan valid karena memiliki loading faktor  $> 0,5$ , yaitu antara 0,772 sampai 0,911.

b. Instrumen Variabel Skeptisisme Profesional

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa variabel skeptisisme profesional dengan 5 item pertanyaan mendapatkan hasil yang valid. 5 item pertanyaan tersebut dikatakan valid karena memiliki loading faktor  $> 0,5$ , yaitu antara 0,504 sampai 0,858.

c. Instrumen Variabel *Locus of Control*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa variabel *locus of control* dengan 5 item pertanyaan mendapatkan hasil yang valid. 5 item pertanyaan tersebut dikatakan valid karena memiliki loading faktor  $> 0,5$ , yaitu antara 0,515 sampai 0,861.

d. Instrumen Variabel Tekanan Waktu

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa variabel tekanan waktu dengan 5 item pertanyaan mendapatkan hasil yang valid. 5 item pertanyaan tersebut dikatakan valid karena memiliki loading faktor  $> 0,5$ , yaitu antara 0,520 sampai 0,876.

e. Instrumen Variabel *Audit Judgment*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa variabel *audit judgment* yang terdiri dari 2 kasus dengan 6 item pertanyaan

mendapatkan hasil yang valid. 6 item pertanyaan tersebut dikatakan valid karena memiliki loading faktor  $> 0,5$ , yaitu antara 0,640 sampai 0,852.

## 2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten dan stabil. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilihat dari nilai *Cronbach Alpha*, suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,5$ . Semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

Pengujian reliabilitas untuk semua variabel yaitu variabel religiusitas, skeptisisme profesional, *locus of control*, tekanan waktu, dan *audit judgment* terdapat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Religiusitas	0,927	Reliabel
Skeptisisme Profesional	0,724	Reliabel
<i>Locus of Control</i>	0,759	Reliabel
Tekanan Waktu	0,828	Reliabel
<i>Audit Judgment</i>	0,864	Reliabel

Sumber: Olah data, 2017

Hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa semua variabel (religiusitas, skeptisisme profesional, *locus of control*, tekanan waktu, dan *audit judgment*) memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,5. Berdasarkan hal ini, maka dapat dikatakan semua variabel adalah reliabel.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah residual data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Residual data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai asymp sig (2-tailed)  $> 0,05$  (alpha). Pada tabel 4.7 dapat dilihat hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,05604250
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,060
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olah data, 2017

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*, terlihat bahwa nilai asymp sig (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$  (alpha), maka residual data dalam penelitian ini dinyatakan normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat hubungan independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pengujian

multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau nilai *tolerance*. Data dinyatakan tidak terkena multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,1. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Variabel</b>	<b>Nilai VIF</b>	<b>Nilai <i>Tolerance</i></b>	<b>Keterangan</b>
Religiusitas	1,042	0,960	Tidak Multikol
Skeptisisme Profesional	1,027	0,973	Tidak Multikol
<i>Locus of Control</i>	1,030	0,971	Tidak Multikol
Tekanan Waktu	1,023	0,978	Tidak Multikol

*Sumber: Olah data, 2017*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen (religiusitas, skeptisisme profesional, *locus of control*, dan tekanan waktu) memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah data bersifat heterogen atau homogen. Data yang baik memiliki sifat homogen, ketika data heterogen maka data terkena heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Syarat agar tidak terkena heteroskedastisitas adalah jika nilai sig

> 0,05 (alpha). Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser**

<b>Variabel</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
Religiusitas	0,140	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Skeptisisme Profesional	0,968	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Locus of Control</i>	0,524	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Tekanan Waktu	0,532	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Olah data, 2017

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen (religiusitas, skeptisisme profesional, *locus of control*, dan tekanan waktu) memiliki nilai sig > 0,05 (alpha). Hal ini berarti model regresi ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### **C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)**

Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda. Uji ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen (Religiusitas, Skeptisisme Profesional, *Locus of Control*, dan Tekanan Waktu) terhadap variabel dependen (*Audit Judgment*).

#### 1. Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinan digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*. Nilai koefisien determinan berada diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Berikut ini merupakan tabel hasil uji koefisien determinan (*adjusted R<sup>2</sup>*).

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R*<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,590 <sup>a</sup>	,349	,293	2,142	1,943

a. Predictors: (Constant), Tekanan Waktu, Locus of Control, Skeptisisme Profesional, Religiusitas

b. Dependent Variable: Audit Judgment

Sumber: Olah data, 2017

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinan (*Adjusted R*<sup>2</sup>) diatas, terlihat bahwa nilai *Adjusted R*<sup>2</sup> adalah sebesar 0,293 atau 29,3%. Hal ini membuktikan bahwa variabel independen (Religiusitas, Skeptisisme Profesional, *Locus of Control*, dan Tekanan Waktu) mampu menjelaskan variabel dependen (*Audit Judgment*) sebesar 29,3%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 70,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## 2. Uji Nilai F

Uji nilai F atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan tabel hasil uji nilai F.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Nilai F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	115,388	4	28,847	6,289	,000 <sup>b</sup>
	Residual	215,593	47	4,587		
	Total	330,981	51			

a. Dependent Variable: Audit Judgment

b. Predictors: (Constant), Tekanan Waktu, Locus of Control, Skeptisisme Profesional, Religiusitas

Sumber: Olah data, 2017

Berdasarkan tabel 4.11 diatas terlihat bahwa hasil Anova diperoleh F sebesar 6,289 dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  (alpha) yang berarti bahwa variabel independen (Religiusitas, Skeptisisme Profesional, *Locus of Control*, dan Tekanan Waktu) secara bersama-sama / simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (*Audit Judgment*).

### 3. Uji Nilai t

Uji nilai t atau uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen (secara parsial) terhadap variabel dependen. Untuk hasil uji t atau parsial dapat dilihat pada tabel hasil uji nilai t dibawah ini.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Nilai t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,983	5,341		1,495	,142
Religiusitas	,072	,082	,105	,874	,386
Skeptisisme Profesional	,633	,165	,457	3,831	,000
Locus of Control	,290	,142	,243	2,033	,048
Tekanan Waktu	-,259	,122	-,253	-2,121	,039

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Sumber: Olah data, 2017

Untuk hasil pengujian secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengaruh Religiusitas terhadap *Audit Judgment*

Pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) mengenai pengaruh religiusitas terhadap *audit judgment* diperoleh nilai  $\beta_1$  sebesar 0,072 dengan nilai signifikansi  $0,386 > 0,05$  (alpha). Hal ini berarti religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit judgment*. Arah koefisien regresi religiusitas positif. Arah koefisien ini sama dengan hipotesis namun tidak signifikan. Berdasarkan hal tersebut maka **Hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak.**

b. Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap *Audit Judgment*

Pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) mengenai pengaruh skeptisisme profesional terhadap *audit judgment* diperoleh nilai  $\beta_2$  sebesar 0,633 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  (alpha). Berarti skeptisisme profesional memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Arah koefisien regresi skeptisisme profesional positif dan searah dengan hipotesis. Berarti semakin tinggi skeptisisme profesional seorang auditor maka kualitas *audit judgment* yang dibuat juga akan semakin tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka **Hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.**

c. Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Audit Judgment*

Pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) mengenai pengaruh *locus of control* terhadap *audit judgment* diperoleh nilai  $\beta_3$  sebesar 0,290 dengan nilai signifikansi  $0,048 < 0,05$  (alpha). Berarti *locus of control* memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Arah koefisien regresi *locus of control* positif dan searah dengan hipotesis. Berarti semakin



tinggi pengendalian diri dalam diri auditor (*locus of control internal*) maka semakin tinggi kualitas *audit judgment* yang dibuat. Berdasarkan hal tersebut maka **Hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) diterima.**

d. Pengaruh Tekanan Waktu terhadap *Audit Judgment*

Pengujian hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) mengenai pengaruh tekanan waktu terhadap *audit judgment* diperoleh nilai  $\beta_4$  sebesar -0,259 dengan nilai signifikansi  $0,039 < 0,05$  (alpha). Berarti tekanan waktu memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Arah koefisien regresi tekanan waktu negatif dan searah dengan hipotesis. Berarti semakin tinggi tekanan waktu yang didapatkan seorang auditor maka kualitas *audit judgment* yang dibuat akan semakin rendah. Berdasarkan hal tersebut maka **Hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) diterima.**

#### D. Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh Religiusitas terhadap *Audit Judgment*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, artinya **hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) ditolak.** Tugas audit yang dihadapi seorang auditor dilakukan dengan prosedur-prosedur tertentu sehingga religiusitas yang dimiliki auditor tidak berpengaruh terhadap pembuatan *audit judgment*.

Dalam teori pengambilan keputusan, keputusan dibuat berdasarkan kebiasaan atau prosedur yang sudah ada sehingga dilakukan secara rutin dan berulang. Contohnya seperti *cash opname*, untuk penanganannya sudah ada prosedur mengenai *cash opname*. Seorang auditor yang melakukan prosedur

tentu sudah mengetahui apa yang harus ia lakukan. *Judgment* dibuat oleh auditor berdasarkan temuan-temuan atas prosedur yang telah dilaksanakan. Dalam teori penetapan tujuan, seorang auditor yang memahami tujuan atas kinerjanya tidak akan berperilaku menyimpang. Oleh karena itu religiusitas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

## 2. Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap *Audit Judgment*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap *audit judgment*, artinya **hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) diterima**. Skeptisisme profesional merupakan suatu sikap dan pikiran yang selalu mempertanyakan kebenaran serta mengevaluasi bukti audit secara kritis. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi skeptisisme profesional seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas *audit judgment* yang dibuat.

Dalam Standar Pemeriksaan Ketiga, bahwa dalam setiap pelaksanaan dan pelaporan audit auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama. Adanya pengimplementasian kemahiran profesional secara cermat dan seksama telah menuntut auditor untuk selalu melaksanakan skeptisisme profesionalnya. Kemahiran profesional akan berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diberikan auditor yang pada akhirnya memengaruhi ketepatan pemberian opini. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Popova (2013); Sabrina dan Januarti (2011); Gusti dan Ali (2008); serta Ida (2005).

### 3. Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Audit Judgment*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*, artinya **hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) diterima**. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik cara pandang seorang auditor terhadap suatu kejadian atau peristiwa, maka akan semakin tinggi kualitas *audit judgment* yang dibuat.

Dalam teori penetapan tujuan, seseorang yang memahami tujuan dan apa yang ia inginkan dari kinerjanya tidak akan berperilaku menyimpang. Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa *locus of control* internal merupakan suatu keyakinan individu dalam mengendalikan diri atas faktor-faktor yang dapat memengaruhinya, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kurnianingsih dan Alfasadum (2016); Raiyani dan Suputra (2014); serta Nonik (2012).

### 4. Pengaruh Tekanan Waktu terhadap *Audit Judgment*

Hasil penelitian ini menunjukkan tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*, artinya **hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor yang mendapatkan tekanan waktu yang besar akan meningkatkan stres dan potensi perilaku menyimpang oleh auditor. Semakin tinggi tekanan waktu yang didapat auditor maka kualitas *audit judgment* yang dibuat akan semakin rendah.

Tekanan waktu yang diberikan dapat menyebabkan auditor terburu-buru dalam membuat *judgment*, akibatnya akan berdampak pada kualitas audit yang berimbas pada kesalahan pemberian opini atau pendapat. Seorang

auditor yang sedang terburu-buru tidak akan mengetahui dengan pasti tujuan dari tugas yang dilaksanakannya. Dalam teori penetapan tujuan, seorang auditor yang tidak mengetahui dengan pasti tujuannya akan cenderung mudah berperilaku menyimpang. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Simarmata (2016); Nusabela (2015); dan Darusman (2013).